

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Persaingan pada perusahaan di era globalisasi sangat ketat sehingga banyak yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas jarak, waktu bahkan negara. Persaingan bisnis di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang semakin meningkat, hal ini ditandai dengan adanya jumlah perusahaan yang bertambah dari hari ke hari dengan memanfaatkan canggihnya teknologi yang ada. Berbagai jenis perusahaan muncul seperti dimulai dari sektor pertanian, pertambangan, manufaktur, infrastruktur, transportasi maupun jasa yang saling bersaing agar tetap bertahan dan menjadi perusahaan yang terbaik. Hal ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman agar tetap eksis dalam kegiatan perekonomian. Dengan cara ini perusahaan dapat melakukan berbagai strategi meliputi teknologi, memiliki inovasi, sehingga perusahaan lebih meningkatkan keunggulan yang dimiliki sebagai salah satu dalam pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan, meminimalisir beban operasional perusahaan, memperoleh volume pendapatan yang besar sehingga mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya, serta meningkatnya nilai perusahaan.

Salah satu yang terpenting adalah meningkatkan nilai perusahaan, hal ini karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada investor. Dalam melakukan investasi, profit perusahaan harus dipertimbangkan oleh investor karena menunjang untuk pemberian tingkat pengembalian tinggi. Oleh karena itu, profit perusahaan adalah harapan investor

mengenai tempat investasinya. Pasar modal memiliki pengaruh penting karena untuk menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya di dalam pasar modal. Pasar modal dapat digunakan masyarakat untuk mencari serta menemukan informasi mengenai investasi. Di Indonesia, pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia yang sedang berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang selalu meningkat, dengan hal itu investor dapat memperkirakan harga saham suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui baik atau buruk nilai suatu perusahaan.

Adapun beberapa sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor aneka industri, sektor barang konsumsi, sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi, sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor industri properti, sektor keuangan, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sub-sektor transportasi adalah bagian dari sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi, dan sub-sektor transportasi menjadi salah satu faktor perhatian, karena dalam beberapa tahun terakhir, sub-sektor ini mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari <https://investasi.kontan.co.id> yang diakses pada Selasa, 12 November 2019 / 18:42 WIB. Kinerja emiten transportasi sepanjang kuartal III 2019 cukup bervariasi. Sejumlah emiten mencatatkan pertumbuhan pendapatan, serta beberapa perusahaan masih dibebani rugi bersih. PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) berhasil menorehkan pertumbuhan pendapatan meski laba bersih menurun. Sementara pendapatan PT Blue Bird Tbk (BIRD), dan PT Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) tercatat turun. Analis Jasa Utama Capital Sekuritas Chris Apriliony mengatakan beberapa dari emiten transportasi masih memiliki prospek yang menarik, misalnya ASSA, BIRD dan TAXI. Salah satu faktornya yakni adanya aturan mengenai tarif angkutan online seperti Gojek dan Grab yang sudah tidak terlalu jauh perbedaan harganya (Ika & Herlina, 2019). Adapun berdasarkan data dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) ditahun 2016, kinerja perusahaan sub-sektor transportasi baik darat, udara maupun laut juga mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi, pelemahan harga minyak hingga persaingan transportasi online yang sangat ketat (Pasopati, 2016).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini karena PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar. Dengan menggunakan PBV, maka investor dapat mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya *undervalued* atau *overvalued*. Menurut Arifianto, dkk (2016) nilai saham dikatakan *undervalued* ketika nilai PBV berada dibawah 1, dan *overvalued* ketika nilai PBV berada diatas 1. Dinilai melalui kinerja fundamental keuangan, maka nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan profitabilitas.

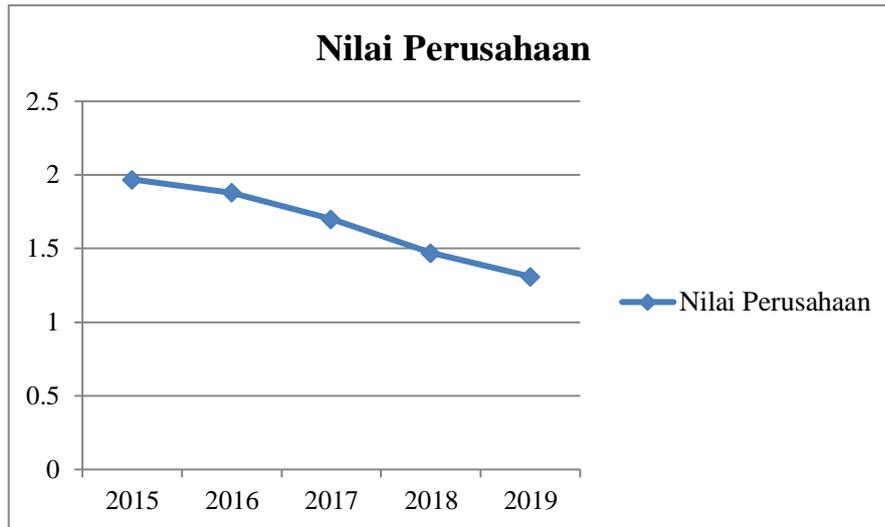
Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, kebijakan utang merupakan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk melunasi utang perusahaan. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu sehingga untuk mengukurnya digunakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik prospek perusahaan dimasa depan serta dipandang oleh investor.

Berikut ini merupakan data dari rata-rata nilai perusahaan, rata-rata ukuran perusahaan, rata-rata kebijakan utang, dan rata-rata profitabilitas pada beberapa perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub-sektor Transportasi periode 2015-2019

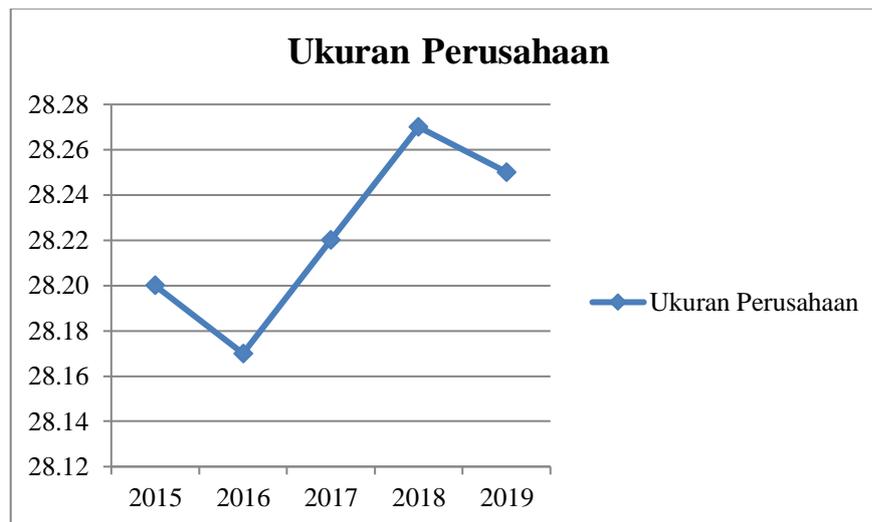
Tahun	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Kebijakan Utang	Profitabilitas
2015	1.97	28.20	1.39	-0.08
2016	1.88	28.17	1.79	-0.13
2017	1.70	28.22	1.12	-0.05
2018	1.47	28.27	1.17	-0.03
2019	1.31	28.25	1.30	-0.03

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)



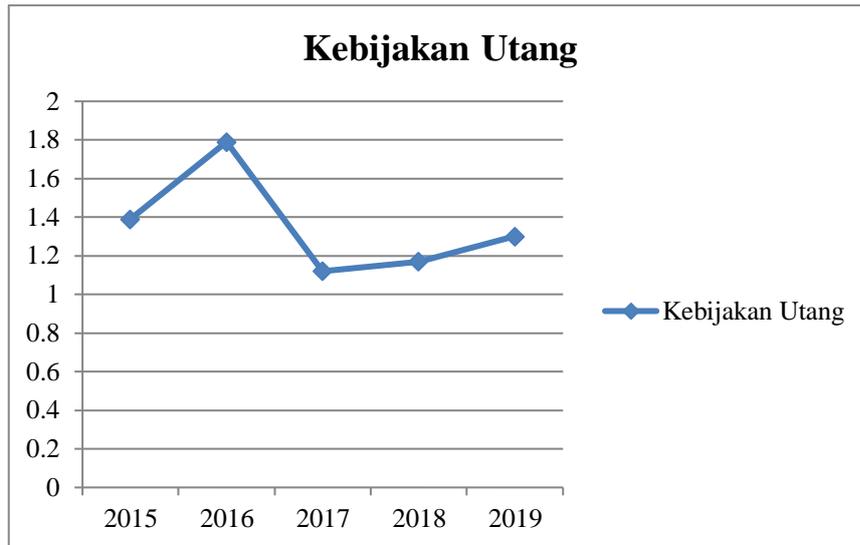
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan



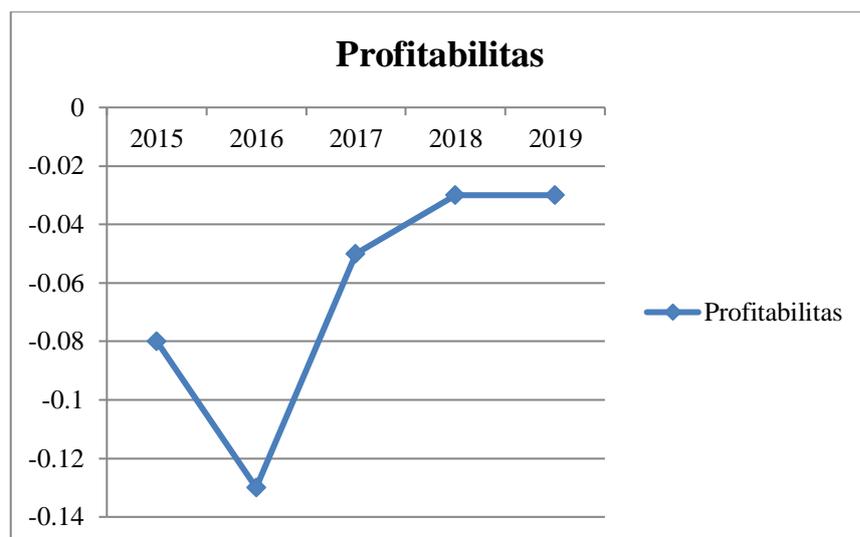
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 2. Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 3. Grafik Rata-rata Kebijakan Utang



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 4. Grafik Rata-rata Profitabilitas

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Sedangkan dengan perusahaan yang sama dengan keadaan yang sama, dimana rata-rata ukuran perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019, hanya saja dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan namun menurun kembali ditahun 2019. Rata-rata kebijakan utang dari tahun 2015-2019

mengalami fluktuasi, hanya saja penurunan terbesar terjadi ditahun 2016 hingga 2017. Serta rata-rata profitabilitas dari 2015 hingga 2016 mengalami penurunan, namun dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan ditahun 2019 pun tetap stabil.

Salah satu perusahaan sub-sektor transportasi yang nilai perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015-2018, namun terjadi ditahun 2019 mengalami kenaikan yaitu perusahaan PT Soechi Lines Tbk (SOCI). Dimana pada tahun 2015 sebesar 0.8700x menurun ditahun 2016 menjadi sebesar 0.6300x, ditahun 2017 pun menurun menjadi 0.4000x, terus menurun ditahun 2018 sebesar 0.1900x sampai menurun terakhir ditahun 2019 sebesar 0.2600x. Pada ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 29.5876x menjadi 29.6426x pada tahun 2016. Begitupun seterusnya mengalami kenaikan ditahun 2017 sebesar 29.7039x menjadi sebesar 29.9032x tahun 2018, namun adanya penurunan sebesar 29.8893 pada tahun 2019. Hal ini terjadi pada kebijakan utang yang mengalami kenaikan secara berturut-turut dari tahun 2015 sebesar 0.8500x, tahun 2016 sebesar 0.8600x, tahun 2017 sebesar 0.8700, tahun 2018 sebesar 0.9600x hingga tahun 2019 sebesar 1.0513x. Sedangkan pada profitabilitas mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2015 sebesar 0.1581x, tahun 2016 sebesar 0.0722x, tahun 2017 sebesar 0.0700x, tahun 2018 sebesar 0.0424x hingga tahun 2019 sebesar 0.0280x.

Keadaan seperti ini menarik dikarenakan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan empiris yang terjadi di perusahaan. Apabila berdasarkan teori menurut Saputra, dkk (2018) jika semakin meningkat ukuran perusahaan, maka investor cenderung tertarik dengan kondisi perusahaan stabil dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Begitu pula dengan teori kebijakan utang, semakin tinggi kebijakan utang yang dilakukan, berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Dan menurut Anwar (2019, hlm. 176) bahwa semakin besar profitabilitas, maka perusahaan semakin *profitable* sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut berbeda dengan yang apa terjadi pada perusahaan sub-sektor transportasi. Fenomena diatas menunjukkan yakni adanya masalah pada nilai perusahaan sub-sektor transportasi yang harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dang, dkk (2019)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Khanh, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sakdiah, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Saputra, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aggarwal, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adenugba, dkk (2016) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sumartini, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tambunan, dkk (2019) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Lumentut, dkk (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan Ilham, dkk (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Alvina & Sufiyati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sintyana, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mawei, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Lawson, dkk, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Lumentut, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pakekong, dkk (2019) menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Saputra, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yudawisastra, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Aluy, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Normayanti (2017) menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu

juga dengan Ukhriyawati, dkk, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan adanya fenomena dan *gap reseacrh* yang telah dijelaskan diatas, maka menimbulkan ketertarikan guna melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub-sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub-sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub-sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub-sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Sub-sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub-sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi serta referensi masukan untuk perkembangan khususnya di bidang manajemen keuangan dan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penambah wawasan serta referensi investor dalam menilai sebuah perusahaan untuk berinvestasi khususnya di perusahaan sub-sektor transportasi.